

**EKSPLORASI NILAI SOSIAL TRADISI MADDOJA BINE SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG
SULAWESI SELATAN**

Nuraevi¹, Shasliani², Ibrahim³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar,

¹nuraevi028@gmail.com, ²shasliani@unm.ac.id, ³ibrahim7105@unm.ac.id

ABSTRACT

Social studies learning at SMP Negeri 1 Marioriwawo is still textbook-centered, thus not providing a contextual and meaningful learning experience. The Maddoja Bine tradition has the potential to be a social studies learning resource that enriches the material while instilling social values, character, and cultural identity in students. This study aims to describe the Maddoja Bine tradition in Soppeng Regency, identify the social values contained therein, and analyze teachers' efforts in integrating these social values as a social studies learning resource for grade VII at SMP Negeri 1 Marioriwawo. This study uses a qualitative approach with a descriptive exploratory research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that the Maddoja Bine tradition in Soppeng Regency is an agricultural practice of the Bugis community that is carried out by staying awake all night as a form of respect for Sangiang Serri (the goddess of rice). This tradition contains the values of mutual cooperation (sibali reso), mutual respect (sipakatau), and unity (masseddi). The teacher's efforts to integrate it as a learning resource for class VII IPS at SMP Negeri 1 Marioriwawo were carried out through the development of teaching materials, the use of contextual approaches, and role models.

Keywords: social values, maddoja bine tradition, learning resources, social studies learning

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo masih berpusat pada buku teks sehingga belum memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Tradisi Maddoja Bine berpotensi menjadi sumber belajar IPS yang memperkaya materi sekaligus menanamkan nilai sosial, karakter, dan identitas budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tradisi Maddoja Bine di Kabupaten Soppeng, mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial tersebut sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Marioriwawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Maddoja Bine* di Kabupaten Soppeng merupakan praktik pertanian masyarakat Bugis yang dilakukan dengan berjaga semalaman sebagai wujud penghormatan kepada Sangiang Serri (dewi padi). Tradisi ini memuat nilai gotong royong (*sibali reso*), saling menghargai (*sipakatau*), dan persatuan (*masseddi*). Upaya guru dalam mengintegrasikannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Marioriwawo dilakukan melalui pengembangan materi ajar, penggunaan pendekatan kontekstual, serta keteladanan.

Kata Kunci: nilai sosial, tradisi *maddoja bine*, sumber belajar, pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kehidupan yang membentuk sikap sosialnya.

Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai budaya, moral, dan sosial yang sesuai dengan lingkungan masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran IPS adalah pemanfaatan budaya dan tradisi lokal sebagai sumber belajar. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai sosial sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap budaya daerah sendiri (Hurri & Widiyanto, 2018). Pendekatan berbasis kearifan lokal

dalam pembelajaran IPS menjadikan proses belajar lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan ini dapat menumbuhkan nasionalisme, melestarikan budaya, dan membentuk karakter bangsa (Ibnu Mustopo Jati, 2022).

Salah satu wujud kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS adalah tradisi *Maddoja Bine*. Tradisi ini merupakan ritual pertanian masyarakat Bugis yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Hingga kini, *Maddoja Bine* masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat, termasuk di Kabupaten Soppeng. Tradisi ini mengandung nilai-nilai sosial seperti gotong royong, saling menghargai dan persatuan (Sadewa & Kilawati, 2024).

Nilai-nilai dalam tradisi Maddoja Bine relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS karena membantu siswa memahami keterkaitan antara budaya, lingkungan, dan kehidupan sosial.

Di SMP Negeri 1 Marioriwawo, sebagian siswa telah memiliki gambaran umum tentang tradisi Maddoja Bine, terutama yang berkaitan dengan kegiatan menanam padi sebagai bagian dari budaya masyarakat setempat. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat dangkal dan belum mencakup makna simbolik, tujuan, serta nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada buku teks, perbedaan latar belakang siswa, serta belum adanya integrasi unsur budaya lokal secara sistematis dalam materi ajar.

Padahal, tradisi Maddoja Bine memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga menanamkan nilai sosial, kearifan lokal, dan identitas budaya siswa.

Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal melalui pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menghargai budayanya secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan aplikatif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal berperan penting dalam pembelajaran IPS. Niken Purnani et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan temuan Ainul Fitria (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu meningkatkan kepedulian sosial serta memperkuat identitas budaya siswa. Sementara itu, Dinda Aulia et al. (2025) menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, serta peran strategis sekolah dalam mengenalkan budaya kepada siswa, meskipun belum secara khusus mengkaji integrasi

tradisi Maddoja Bine dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi tradisi lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga meningkatkan kesadaran budaya dan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial dalam tradisi Maddoja Bine serta penerapannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Maroriwawo.

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran IPS melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam tradisi Maddoja Bine sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji nilai-nilai sosial dalam tradisi Maddoja Bine.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Menurut Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif eksploratif bertujuan memperdalam pemahaman, menemukan ide-ide

baru, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menerapkan kualitatif deskriptif eksploratif untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai sosial dalam tradisi Maddoja Bine serta menelusuri potensi pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Maroriwawo, sehingga menghasilkan temuan yang orisinal dan kontekstual.

Subjek penelitian meliputi petani, guru ips, dan siswa, serta informan pendukung dari instansi terkait.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi tertulis seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta situs web yang kredibel dan relevan dengan topik kajian. Peneliti menerapkan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari satu sumber melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Tradisi Maddoja Bine di Kabupaten Soppeng

Maddoja Bine merupakan tradisi pertanian masyarakat Bugis yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada Sangiang Serri yang diyakini sebagai dewi padi. Secara etimologis, *maddoja* berarti berjaga, sedangkan *bine* berarti benih. Tradisi ini dilaksanakan pada tahap awal musim tanam, yakni ketika benih padi telah melalui proses pemilihan, perendaman, dan pemeraman sebelum disema, disertai aktivitas seperti memasak, berbincang, dan berdoa sebagai bentuk harapan akan hasil panen yang baik. Maddoja Bine dilakukan dengan berjaga semalaman di tempat penyimpanan benih sebagai bentuk penghormatan, kehati-hatian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap sumber utama penghidupan mereka sebagai komunitas agraris. Oleh karena itu, benih padi diperlakukan secara khusus dan dijaga dengan penuh perhatian agar terhindar dari gangguan, baik fisik maupun simbolik. Selama proses berjaga, masyarakat menjaga sikap dan tutur kata serta menciptakan suasana yang tertib dan tenang sebagai bentuk kepatuhan terhadap

norma adat. Praktik ini menunjukkan adanya norma dan kepercayaan bersama yang, dalam perspektif teori modal sosial (Arif Pranada Putra, 2019), berperan penting dalam menjaga keteraturan serta keharmonisan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberlanjutan tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Bugis di Kabupaten Soppeng mampu menjaga kohesi sosial sekaligus mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan zaman.

b. Nilai Sosial yang Terkandung dalam Tradisi Maddoja Bine di Kabupaten Soppeng

1. Nilai Gotong Royong (Sibali Reso)
Gotong royong merupakan nilai sosial yang kuat dalam masyarakat Bugis, khususnya dalam kehidupan agraris, di mana keberhasilan pekerjaan lebih bergantung pada kerja sama daripada peran individu. Menurut Sadewa & Kilawati (2024), gotong royong memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, seperti menjaga dan mempersiapkan benih padi sebelum ditanam, sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien. Nilai gotong royong tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan

dan menjaga benih padi. Hal ini terlihat dari pengumpulan perlengkapan secara bersama, penyediaan makanan secara kolektif, serta penataan kembali perlengkapan yang dilakukan secara bersama-sama.

2. Nilai saling Menghargai (sipakatau)

Sikap saling menghargai tampak dari perilaku masyarakat yang menjaga kesantunan dalam bertutur, membiasakan penggunaan budaya *tabe'* saat meminta izin atau melintas di depan orang lain, serta menghormati nasihat orang yang lebih tua dengan sikap patuh dan sopan.

3. Nilai Persatuan (Masseddi)

Dalam pelaksanaan Maddoja Bine, nilai persatuan menjadi dasar yang menyatukan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menyiapkan benih padi sebagai awal keberhasilan musim tanam. Nilai ini tercermin dari keterlibatan masyarakat secara bersama dalam setiap tahapan tradisi. Warga berkumpul, berinteraksi, dan bekerja secara kolektif tanpa membedakan latar belakang sosial, usia, maupun status. Menurut Hurri dan Widiyanto (2018), persatuan dalam tradisi Maddoja Bine memperkuat solidaritas sosial masyarakat Bugis karena

kebersamaan membuat mereka saling terhubung dan bergantung. Dalam menghadapi tantangan, persatuan menjadi kekuatan utama, sejalan dengan nilai *masseddi* yang menekankan bahwa keberhasilan dan kesejahteraan dicapai melalui kebersamaan.

C. Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sosial Tradisi Maddoja Bine sebagai Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Marioriwawo

1. Pengembangan Materi Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan tradisi Maddoja Bine yang mencakup proses pelaksanaan dan nilai-nilai sosialnya. Materi tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kompetensi IPS kelas VII, seperti interaksi sosial, nilai dan norma, serta kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka Yusnaldi (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS menjadi lebih efektif apabila dihubungkan dengan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Metode Pembelajaran Kontekstual

Dalam praktiknya, beberapa kegiatan dilakukan, seperti

menyampaikan sejarah, makna, dan nilai-nilai dalam tradisi Maddoja Bine. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan latar belakang, tahapan pelaksanaan, serta nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut, mengajak peserta didik berdiskusi mengenai nilai-nilai sosial, dan melaksanakan proyek budaya melalui kunjungan langsung ke lokasi pelaksanaan tradisi Maddoja Bine. Temuan ini sejalan dengan Haniah dan Amin (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman kontekstual siswa.

3. Keteladanan

Diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah melalui sikap gotong royong, saling menghargai, dan persatuan, serta diperkuat melalui pembiasaan seperti kerja kelompok, kegiatan kebersihan, menghargai pendapat, dan menjaga kekompakan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainul Fitria (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat menumbuhkan empati, kepedulian sosial, serta kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Tradisi Maddoja Bine di Kabupaten Soppeng merupakan kegiatan pertanian masyarakat Bugis yang dilakukan dengan berjaga semalaman sebagai bentuk penghormatan kepada Sangiang Serri (dewi padi). Dalam pelaksanaannya, masyarakat berkumpul di satu rumah untuk memasak, menyiapkan perlengkapan, berbagi cerita tentang pertanian, serta berdoa dan menyampaikan harapan yang mencerminkan nilai-nilai sosial. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun ini tidak hanya menjadi ritual sebelum musim tanam, tetapi juga berfungsi mempererat hubungan sosial serta mewariskan nilai budaya kepada generasi muda. Mengandung nilai-nilai sosial, yaitu: gotong royong (sibali reso), yang tampak dari kebiasaan masyarakat saling membantu, seperti berbagi tugas dalam menjaga benih padi atau menggantikan peran saat ada yang berhalangan; saling menghargai (sipakatau), tercermin dari sikap sopan dalam bertutur, penerapan budaya *tabe'* saat meminta izin atau melintas, serta menghormati dan mengikuti nasihat orang yang lebih tua; dan persatuan (masseddi). Upaya

guru dalam mengintegrasikan nilai sosial tradisi Maddoja Bine sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Marioriwawo dilakukan melalui: pengembangan materi ajar dengan mengintegrasikan unsur budaya, seperti tahapan pelaksanaan dan nilai-nilai sosial; penerapan metode kontekstual melalui kegiatan bercerita, diskusi, dan proyek budaya; serta keteladanan yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah melalui sikap gotong royong, saling menghargai, dan persatuan, yang diperkuat dengan pembiasaan seperti kerja kelompok, kegiatan kebersihan, menghargai pendapat, dan menjaga keompakan di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa saran yang di peroleh dari hasil penelitian, yakni Guru diharapkan lebih mengembangkan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan tradisi Maddoja Bine secara terencana serta menyusun bahan ajar atau modul kontekstual agar nilai sosial dapat disampaikan secara sistematis. Siswa diharapkan lebih aktif mengenal dan memahami tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas budaya, serta mampu menerapkan nilai gotong royong, saling menghargai, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji kendala dan strategi

pengembangan pembelajaran IPS berbasis Maddoja Bine dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti pengembangan media, model pembelajaran inovatif, dan evaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Fitria. (2024). Nilai-Nilai Sosial Tradisi Maddoja Bine Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Di Desa Peladang Kabupaten Pinrang.
- Arif Pranada Putra. (2019). Modal Sosial Pedagang Kaki Lima Di Era Globalisasi.
- Eka Yusnaldi, M. P. (2019). Potret Baru Pembelajaran Ips.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study.
- Dinda Aulia, N., Pratiwi, A., Yulia Nuri, A., Malika Nasution, A., & Yusnaldi, E. (2025). Journal Homepage: [Http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jsr](http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jsr) Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Untuk Membentuk Karakter Cinta Budaya. In Education Achievement: Journal Of Science And Research (Vol. 6). [Http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jsr](http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jsr)
- Haniah, S., & Amin, S. (2024). Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba.

- Hurri1, I., & Widiyanto, R. P. J. R. (2018). Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Keafiran Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Smp. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Jdc>
- Ibnu Mustopo Jati. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Jpips)*, Desember, 2022(14), 246–258. [Http://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jp-Ips](http://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jp-Ips)
- Niken Purnani, S., Mulianingsih, F., & Artikel, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Smp Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Sosiolium](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Sosiolium)
- Sadewa, A., & Kilawati, A. (2024a). Studi Etnografi: Kearifan Lokal Maddoja Bine Dalam Tradisi Pertanian Masyarakat Bugis. *Jurnal Dieksis Id*, 4(2), 141–156. <https://Doi.Org/10.54065/Dieksis.4.2.2024.525>.